

EDUKASI *STUNTING* DAN PENGOLAHAN MAKANAN ANTI *STUNTING* PADA IBU
BALITA DAN KADER POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
BERAMPU KECAMATAN BERAMPU
KABUPATEN DAIRI

Jojob Silaban^{1*}, Risdiana Melinda Naibaho², Roberh Harnat Silalahi³

¹⁻³Prodi D-III Keperawatan Dairi, Kemenkes Poltekkes Medan

Email Korespondensi: silaban.jojor473@gmail.com

Disubmit: 02 Oktober 2024

Diterima: 18 Oktober 2024

Diterbitkan: 05 Desember 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i1.17813>

ABSTRAK

Masalah kekurangan gizi telah menunjukkan perbaikan yang menggembirakan tetapi secara khusus masalah kurang gizi kronis dalam bentuk anak *Stunting* belum menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dan keterampilan ibu balita dan kader posyandu tentang *Stunting* dan Makanan Anti *Stunting*. Khalayak sasaran dalam kegiatan penyuluhan ini adalah Ibu Balita dan kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Beruh Sidikalang berjumlah 119 orang. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ada 3 tahapan : pertama melaksanakan pre test; kedua memberikan edukasi melalui ceramah dan demonstrasi dan ketiga melakukan evaluasi atau post test test. Hasil yang didapatkan Pengetahuan ibu balita dan kader posyandu sebelum edukasi mayoritas kurang sebanyak 71,43% tetapi setelah diberikan edukasi menjadi mayoritas baik sebanyak 68,91%. Ibu balita dan kader posyandu yang mempunyai sikap negative ada 60,50% tetapi setelah diberikan edukasi menurun signifikan yang bersikap negative menjadi 22,69%. Keterampilan sasaran baik ibu balita maupun kader posyandu balita tentang pengolahan makanan anti *Stunting* sebelum dilakukan edukasi adalah mayoritas kurang 62,19% dan setelah diberikan edukasi menjadi mayoritas baik sebanyak 66,38%. Pada saat dilakukan evaluasi kegiatan satu bulan setelah pelaksanaan kegiatan didapati hasil pengetahuan ibu balita dan kader posyandu tentang *Stunting* dan makanan anti *Stunting* mayoritas pada kategori baik sebanyak 66,39%, cukup 23,53% dan kurang 10,08%, gambaran sikap mayoritas adalah positif sebanyak 78,99% dan masih ada juga yang bersikap negatif sebanyak 21,01%

Kata Kunci: Edukasi *Stunting*, Pengolahan Makanan Anting, Ibu Balita dan Kader Posyandu

ABSTRACT

The problem of malnutrition has shown encouraging improvements, but in particular the problem of chronic malnutrition in the form of stunted children has not shown encouraging progress. The purpose of this activity is to improve the knowledge and attitudes and skills of mothers of toddlers and posyandu cadres about Stunting and Anti-Stunting Foods. The target audience in this extension activity are mothers of toddlers and posyandu cadres in the Batang

Beruh Sidikalang Health Centre Working Area totalling 119 people. The method of implementing service activities has 3 stages: first carrying out a pre-test; second providing education through lectures and demonstrations and third conducting an evaluation or post-test test. The results obtained Knowledge of mothers of toddlers and posyandu cadres before education is mostly lacking as much as 71.43% but after education is given to the majority of good as much as 68.91%. Mothers of toddlers and posyandu cadres who have negative attitudes are 60.50% but after education is given a significant decrease in negative attitudes to 22.69%. The target skills of both mothers of toddlers and posyandu cadres of toddlers about anti-Stunting food processing before education is the majority of less than 62.19% and after education is given to the majority of good as much as 66.38%. When evaluating the activity one month after the implementation of the activity, it was found that the knowledge of mothers of toddlers and posyandu cadres about Stunting and anti-Stunting food was mostly in the good category as much as 66.39%, 23.53% enough and 10.08% less, the attitude picture was mostly positive as much as 78.99% and there were still those who were negative as much as 21.01%.

Keywords: Stunting Education, Anting Food Processing, Mothers Of Toddlers and Posyandu Cadres

1. PENDAHULUAN

Berbicara tentang gizi kurang, fokus perhatian akan tertuju pada anak terutama balita. Masa balita merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga kerap diistilahkan sebagai periode emas sekaligus periode kritis. Periode emas dapat diwujudkan apabila pada masa ini memperoleh asupan gizi yang sesuai untuk tumbuh kembang optimal, sebaliknya apabila pada masa ini tidak memperoleh makanan sesuai kebutuhan gizinya maka periode emas berubah menjadi periode kritis yang akan mengganggu tumbuh kembangnya (Kemenkes RI. 2015).

Masalah kekurangan gizi telah menunjukkan perbaikan yang menggembirakan tetapi secara khusus masalah kurang gizi kronis dalam bentuk anak *stunting* belum menunjukkan perkembangan yang menggembirakan, Menurut WHO (2015), *stunting* adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar.

Dampak buruk gizi kurang yang kronis yang diindikasikan dengan *stunting* adalah gangguan tumbuh kembang secara fisik, mental, sosial dan intelektual yang sifatnya menetap dan terus dibawa sampai anak menjadi dewasa. Secara lebih spesifik, kekurangan gizi dapat menyebabkan keterlambatan pertumbuhan badan (tinggi badan), terutama keterlambatan perkembangan otak dan rendahnya daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi (Nurlinda, 2013).

Target nasional balita dengan keadaan *stunting* sebesar 14% pada tahun 2024 nampaknya masih sulit dicapai. Tahun 2022 hanya satu provinsi yaitu Bali yang telah mencapai target ini dengan angka 8,0% dan tahun 2021 sebesar 10,9 %. (Munira, 2023). Menurut SSGI 2022, prevalensi Balita *stunting* di Indonesia tahun 2022 menunjukkan hasil 21,6% angka ini masih jauh dari target RPJMN tahun 2024 (Kemenkes R.I. 2022). Prevalensi *stunting* di

Kabupaten Dairi pada tahun 2022 berada di angka 28,6% yang artinya sudah mengalami penurunan sebesar 5,6% dari angka 34,2% di tahun 2021. Sementara target prevalensi *stunting* tahun 2023 adalah 25,37%, angka ini mungkin menurun tapi angka ini termasuk tinggi dibandingkan kabupaten kota yang lain, yang artinya masih diperlukan kerja keras untuk mencapainya.

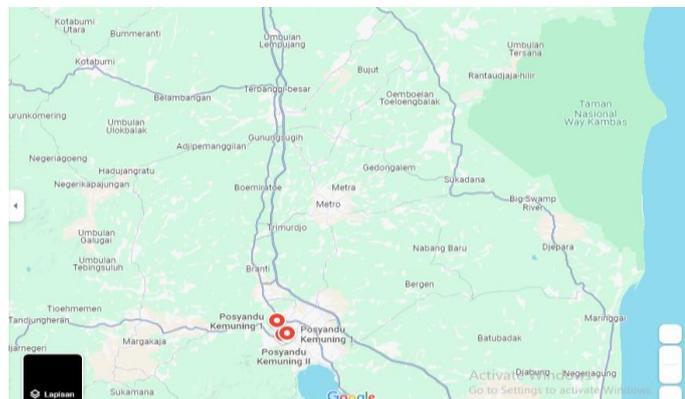
Hasil Penelitian Lumbanbatu tahun 2023 tentang Pengetahuan Ibu Balita tentang *Stunting* di Puskesmas Berampu menunjukkan hasil pengetahuan baik sebanyak 36,36%, cukup sebanyak 31,8% dan kurang sebanyak 31,81%. Artinya terdapat 63% ibu balita yang masih perlu diberikan penyuluhan yang baik tentang *stunting* pada balita.

Berdasarkan data data di atas, maka pengabdian merasa tertarik untuk memberikan penyuluhan kesehatan tentang *Stunting* dan Pengolahan Makanan Anti *Stunting* (Anting) kepada ibu balita dan kader posyandu di Puskesmas Berampu Kecamatan Berampu Kabupaten Dairi

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Rendahnya pengetahuan ibu balita tentang *Stunting* dan Makanan Anti *Stunting* pada Balita perlu disikapi. Melalui pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu balita tentang *stunting* dan makanan Anti *Stunting* pada balita.

Ruang lingkup meliputi penyuluhan tentang *Stunting* (defenisi, penyebab, indikator, tanda dan gejala, dampak masalah pada anak *srtunting*) dan Makanan Anting (defenisi, tujuan, manfaat, pengolahan Anting).



Gambar 1. lokasi PKM

3. KAJIAN PUSTAKA

Stunting yang disebut juga pendek adalah kondisi di mana tinggi badan balita lebih pendek dari yang seharusnya dicapai pada umur tertentu di mana indeks PB/U atau TB/U di bawah -2 SD (Z-Score) (Kemenkes RI, 2015). Menurut *World Health Organization*, kondisi *stunting* terjadi karena asupan gizi yang kurang dalam waktu lama serta terjadinya infeksi berulang. Kedua faktor penyebab ini dapat dipengaruhi oleh pola asuh yang tidak memadai terutama dalam 1.000 Hari Pertama Kehidupan (BPS, 2023).

Stunting tak hanya merugikan pertumbuhan fisik dan kognitif, tapi juga kesehatan anak di masa mendatang. Hal ini dikenal sebagai fenomena Barker, yaitu dampak lanjutan dari *stunting* yang berefek pada kesehatan dan produktivitas anak. Tingkat kecerdasan yang menurun, menyebabkan rendahnya produktivitas anak ketika dewasa. Akibatnya, pendapatan yang diperoleh kurang dan tidak menghindarkan dirinya dari garis kemiskinan. Konsekuensi dari *stunting* sangat besar yaitu kemampuan belajar terganggu, pertumbuhan lambat, dan produktivitas yang rendah dikemudian hari. Anak-anak yang kekurangan gizi memiliki kesempatan lebih rendah untuk bertahan hidup dibandingkan dengan orang lain yang memiliki status gizi yang baik (Imani, 2020). Diperkirakan bahwa anak-anak di bawah usia lima tahun yang lahir dari ibu terpendek (kurang dari 145 cm) memiliki 40 persen peningkatan risiko kematian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa balita *stunting* dan gizi buruk berisiko empat kali lebih besar mengalami kematian dibanding balita kurus (Mc Donald, et all, 2013).

Upaya-upaya pencegahan kejadian *stunting* antara lain dengan 1) memperbaiki asupan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan, dimulai dari terbentuknya janin dalam kandungan sampai usia baduta, periode ini dikenal dengan *Gold Period* atau periode emas; 2) mencegah infeksi pada anak dengan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat; 3) pemberdayaan kader-kader posyandu untuk melakukan *pendampingan* terhadap ibu hamil dan ibu balita (Kemenkes RI, 2023)

Penyuluhan kesehatan merupakan upaya penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang *stunting*. Pengetahuan akan menjadi titik tolak perubahan sikap dan gaya hidup ibu balita yang pada akhirnya yang dapat merubah perilaku dan meningkatnya kepatuhan dalam melaksanakan pencegahan *stunting* (Ulum, 2023). Metode yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah kombinasi metode ceramah, simulasi dan media audio visual. Metode simulasi merupakan suatu metode pembelajaran yang memungkinkan ibu menyerap informasi dengan lebih mudah melalui pemberian contoh (demonstrasi) dengan cara yang sederhana tapi menarik tanpa mengurangi isi materi pendidikan yang diberikan. Kombinasi metode ceramah, simulasi dan pemberian pengetahuan melalui media audiovisual dapat semakin meningkatkan efektivitas proses pembelajaran pada ibu balita (Juwita, 2023).

Masalah rendahnya pengetahuan ibu balita tentang *stunting*, maka pengabdian merencanakan solusi permasalahan yang akan dilakukan berupa pelatihan kader posyandu dan ibu balita tentang pencegahan *stunting* pada balita dengan memberikan edukasi mencegah *stunting* dengan pola makan yang baik, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dan pengolahan makanan anting.

4. METODE

Sasaran kegiatan ini adalah ibu balita dan kader posyandu balita sejumlah 119 orang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi penyusunan rencana tim, koordinasi dan ijin ke puskesmas, penyusunan materi dan media audiovisual, penyediaan dan pembelian perlengkapan yang dibutuhkan saat kegiatan penyuluhan dan demonstrasi. Tahap pelaksanaan berupa pemberian informasi tentang *stunting* dengan media audiovisual interaktif, demonstrasi PHBS, demonstrasi pengolahan makanan anting. Tahap evaluasi

melakukan tanya jawab untuk melihat ada tidaknya perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan sasaran kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan : Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 2 hari bertempat di Posyandu Anggrek Pustu Karing tanggal 08 Juli 2024 dan Posyandu Kemuning Uruk Gadong tanggal 10 Juli 2024. Kegiatan dilaksanakan dengan cara ceramah, diskusi menggunakan media video dan projector, demonstrasi langsung untuk memeragakan pengolahan makanan anting. Evaluasi: dilaksanakan satu bulan setelah pelaksanaan kegiatan yaitu pada hari Senin 5 Agustus 2024

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

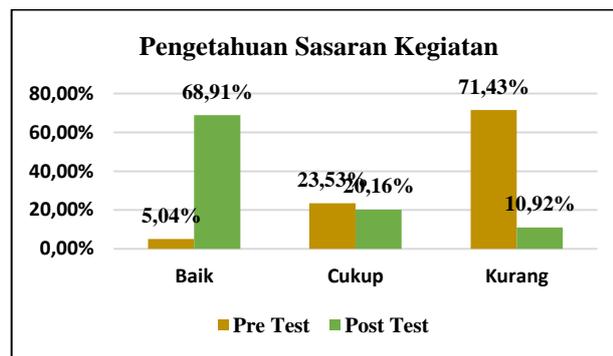
Pengabdian kepada masyarakat dengan topik Edukasi *Stunting* dan Pengolahan Makanan Anti *Stunting* Pada Ibu Balita dan Kader Posyandu di Puskesmas Berampu Kecamatan Berampu Kabupaten Dairi Karakteristik peserta kegiatan digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Peserta/Sasaran Kegiatan

No	Karakteristik	n=119	%
1	Umur		
	< 20 tahun	12	10,08
	20-35 tahun	68	57,14
	>35 tahun	39	32,77
	Jumlah	119	100,00
2	Pekerjaan		
	Tani	84	70,59
	Wiraswasta	19	15,97
	IRT	11	9,24
	PNS	5	4,20
	Jumlah	119	100
3	Pendapatan		
	<Rp.2307.801	85	71,43
	>Rp.2307.801	34	28,57
	Jumlah	119	100
4	Pendidikan		
	SD	16	13,45
	SMP	25	21,01
	SMA	73	61,34
	Perguruan Tinggi	5	4,20
	Jumlah	119	100
5	Jumlah Anak		
	1 orang	23	19,33
	2 orang	46	38,66
	3 orang	36	30,25
	>3 orang	14	11,76
	Jumlah	119	100
6	Status Gizi Anak		
	Ada Stunting	33	27,73
	Tidak ada Stunting	86	72,27

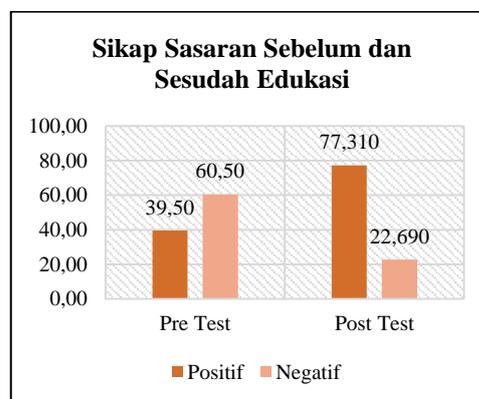
Jumlah	119	100
7 Status Ibu		
Kader Posyandu	30	25,21
Ibu Balita	89	74,79
Jumlah	119	100

Edukasi dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, simulasi dan demonstrasi. Sebelum dilakukan edukasi, terlebih dahulu dilaksanakan pres test tentang pengetahuan *stunting*, sikap terhadap *stunting* dan keterampilan pengolahan makanan anting. Hasil yang didapatkan dari pre test dan post test pengetahuan sasaran dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



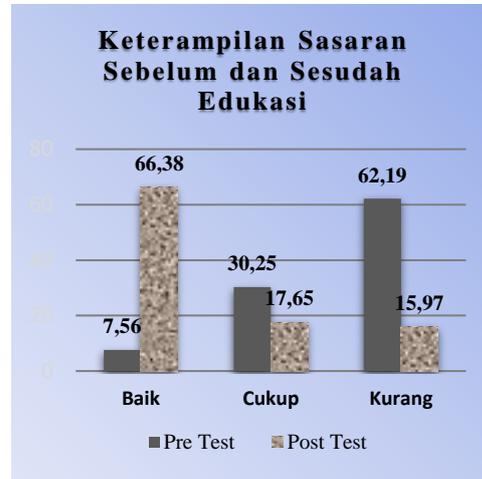
Gambar 2. Gambaran Pengetahuan Ibu Balita dan Kader Posyandu Tentang *Stunting* dan Makanan Anti *Stunting* Sebelum Dan Sesudah Edukasi

Demikian juga dengan sikap, sebelum diberikan edukasi, ibu balita dan kader posyandu yang mempunyai sikap negative ada 60,50% tetapi setelah diberikan edukasi menurun signifikan yang bersikap negative menjadi 22,69%. Artinya ada perubahan positif yang signifikan pada sikap ibu balita dan kader posyandu tentang *stunting* dan pengolahan makanan anti *stunting*. Lebih lengkap dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 3. Gambaran Sikap Ibu Balita dan Kader Posyandu Tentang *Stunting* dan Makanan Anti *Stunting* Sebelum dan Sesudah Edukasi

Keterampilan sasaran baik ibu balita maupun kader posyandu balita tentang pengolahan makanan anti *stunting* sebelum dilakukan edukasi adalah mayoritas kurang 62,19% dan setelah diberikan edukasi menjadi mayoritas baik sebanyak 66,38%.



Gambar 4. Gambaran Keterampilan Ibu Balita dan Kader Posyandu tentang Pengolahan Makanan Anti *Stunting* Sebelum dan Sesudah Edukasi

b. Pembahasan

Terdapat peningkatan signifikan rata-rata pengetahuan sasaran ibu balita dan kader posyandu sebelum dan sesudah edukasi. Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan pentingnya dilakukan edukasi dengan metode yang menarik bagi sasaran. Penyampaian materi dilakukan pengabdian dengan cara ceramah, diskusi dan tanya jawab menggunakan media yang menarik juga antara lain video, LCD proyektor dan menggunakan leaflet. Hasil-hasil penelitian telah banyak yang membuktikan bahwa penyampaian materi dengan metode yang tepat sangat mempengaruhi pemahaman sasaran dalam memahami materi edukasi. Pengetahuan sasaran kegiatan ibu balita dan kader posyandu pada saat dilakukan evaluasi kegiatan 1 bulan kemudian tidak berbeda jauh dengan pengetahuan pada saat post test, mayoritas berada di kategori baik, walaupun ada 2 orang yang menurun pengetahuannya dari waktu post test, hal itu kemungkinan disebabkan lupa karena terpapar informasi sudah satu bulan.

Pengetahuan yang kurang ini secara langsung memengaruhi sikap mereka tentang pencegahan *stunting* dari sejak kehamilan. Pengetahuan dan sikap ini kemungkinan berpengaruh terhadap keterampilan mereka dalam mengolah makanan anti *stunting* di mana mayoritas ibu balita dan kader posyandu tidak mampu menyebutkan dan memperagakan bagaimana mengolah makanan anti *stunting* berbasis bahan pangan lokal, yang memiliki nilai gizi tinggi dengan harga terjangkau. Berbagai strategi dan kebijakan telah dirancang termasuk pendanaan telah dikurirkan untuk menangani *stunting* ini, namun hasilnya sampai tahun 2023 belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Masyarakat masih banyak yang bersikap negatif terhadap kasus *stunting*. Masih banyak persepsi yang

salah bahwa *stunting* bukanlah permasalahan kesehatan yang serius.

Program penanganan *stunting* dengan cara memberikan makanan tambahan berupa susu dan makanan lainnya nampaknya tidak berdampak kuat pada penanganan *stunting*. Hasil wawancara dengan kader posyandu menyatakan bahwa ibu dari anak yang memiliki anak *stunting* sering menyalahgunakan makanan tambahan yang diberikan, seperti roti dan susu yang diperuntukkan untuk anak *stunting*, diberikan bukan hanya kepada anak *stunting* tetapi juga anak yang lain yang tidak *stunting*. Hal ini menunjukkan sikap negatif yang menganggap bahwa *stunting* ini tidak serius untuk ditangani. Untuk mengubah persepsi ini seyogianya dilakukan dengan edukasi edukasi dan pendampingan masyarakat. Hasil post test tentang sikap menunjukkan hasil peranan edukasi sangat besar terhadap perubahan sikap dan persepsi dari persepsi/sikap negatif menjadi positif.

Demikian juga pada saat dilakukan evaluasi kegiatan satu bulan setelahnya, didapati hasil yang konsisten malah terjadi peningkatan, bahwa sasaran kegiatan mayoritas memiliki sikap positif. Layanan informasi mengenai *stunting* sudah sangat banyak tersedia di media publik seperti televisi, facebook, google dan lain sebagainya. Informasi ini nampaknya kurang dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya ibu-ibu balita. Sasaran kegiatan ini rata rata memiliki android dan android ini dapat menjadi sumber informasi tentang apa dan bagaimana *stunting* pada anak dan bagaimana cara mencegah atau menanggulangnya. Android dipergunakan untuk hal lain misalnya tiktok, game, instagram, facebook dll. Setelah pengabdian menjelaskan bahwa *stunting* ini merupakan masalah serius dan dampak/bahayanya besar terhadap masa depan anak, para ibu hamil menjadi antusias menerima informasi tersebut.

Edukasi menjadi metoda yang sangat baik dan tepat dalam meningkatkan pengetahuan. Edukasi kesehatan dapat disampaikan melalui media edukasi kesehatan atau pun secara langsung melalui ceramah, tanya jawab, simulasi dan demonstrasi (Rachmawati, 2019); (Kristinawati, 2023). Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh edukasi pencegahan *stunting* tentang satu pilar akses pangan bergizi dengan metode brainstorming terhadap pengetahuan ibu baduta Di Taman Sari Timur (Sari, Fanny, Pradany, 2020).

Sikap adalah salah satu unsur yang sangat diperhatikan oleh banyak orang. Bahkan beberapa orang dengan mantap mengatakan bahwa sikap yang baik jauh lebih penting dari pendidikan yang tinggi. Edukasi kesehatan juga terbukti berpengaruh terhadap perubahan sikap (Arifin, 2015); (Nurhidayah, 2019). Hasil penelitian menyatakan ada pengaruh pemberian edukasi terhadap ibu yang memiliki anak *stunting*, intervensi edukasi terhadap ibu yang memiliki anak *stunting* dapat mempengaruhi kualitas sikap serta perilaku ibu dalam perawatan anak *stunting* (Munir & Audyna, 2022); (Enfrawati, 2015).

Edukasi juga berpengaruh kuat terhadap perilaku atau keterampilan. Hasil penelitian Simanjuntak, M., Yuliati, L.N., Rizkillah, R. Maulidina, A tahun 2022 menunjukkan berdasarkan uji beda paired t-test, terdapat perbedaan signifikan pada pengetahuan, sikap, dan perilaku. Media sosial yang paling menghasilkan perubahan pengetahuan sasaran adalah TikTok, sedangkan perubahan sikap dan perilaku sasaran paling efektif melalui media sosial Instagram. Video kegiatan dapat dilihat pada link: <https://youtu.be/uY7Cxtfx890?si=CYPHMJcLH53oopWM> dan <https://youtu.be/H309qlqY1kl?feature=shared>

6. KESIMPULAN

Mengingat besarnya pengaruh edukasi atau penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap dan perilaku seseorang, maka edukasi atau penyuluhan kesehatan ini hendaknya menjadi agenda rutin dan terjadwal dari fasilitas pelayanan kesehatan primer (Puskesmas), dengan melakukan edukasi sudah melaksanakan fungsi promosi kesehatan. Kegiatan ini tergolong mudah dilaksanakan, biaya relative rendah dan terjangkau. Insan akademik seperti perguruan tinggi juga turut ambil bagian dalam promosi kesehatan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Perlu dikembangkan media edukasi yang menarik untuk meningkatkan minat sasaran terhadap topik *stunting* sehingga peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang maksimal dapat dicapai.

Saran

Saran kepada Tenaga Kesehatan di Puskesmas Berampu Edukasi dengan metode yang menarik terbukti dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu hami dan kader posyandu balita tentang *stunting* dan pengolahan makanan anti *stunting*. Pengetahuan secara langsung mempengaruhi sikap dan sikap akan mempengaruhi perilaku. Untuk itu diperlukan upaya yang terencana, kontinue dan konsisten dalam rangka meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hami dan kader posyandu dengan melakukan edukasi dengan metode yang menarik misalnya melalui video, kuis berupa cerdas cermat pada saat kegiatan posyandu dan memberikan reward seadanya kepada ibu hamil dan kader posyandu yang memiliki pengetahuan yang baik.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. (2015). Rekonstruksi Al-Islam-Kemuhammadiyah (Aik) Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sebagai Praksis Pendidikan Nilai. *Edukasi*, 13(2), 294-333.
- Bps. (2023). *Statistik Kesehatan 2022*. ©Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Has, D. F. S., Cahyadi, N., Rahma, A., Mulyani, E., & Zuhro, D. F. (2022). Modifikasi Edukasi Dan Pendampingan Gizi Ibu Balita Cegah Stunting Melalui Kegiatan " Healthy Food Cooking Class". *Media Gizi Indonesia*, 17.
- Husnul, N., Setiyono, A., & Annasr, N. N. (2023). Pendidikan Dan Pelatihan Pembuatan Makanan Tambahan Pada Ibu Balita Dan Kader Menuju Masyarakat Sadar Stunting Di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Abdimas Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(1), 27-33.
- Imani, N. (2020). *Stunting Pada Anak: Kenali Dan Cegah Sejak Dini*. Hijaz Pustaka Mandiri.
- Juwita, S. D. (2023). *Perbandingan Pengaruh Media Promosi Kesehatan Flipchart Dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Stunting Pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cibarusah* (Doctoral Dissertation, Universitas Padjadjaran).
- Juwita, S. D. (2023). *Perbandingan Pengaruh Media Promosi Kesehatan Flipchart Dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Stunting Pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan Di Wilayah*

- Kerja Puskesmas Cibarusah* (Doctoral Dissertation, Universitas Padjadjaran).
- Kemenkes R.I. (2015). *Pencegahan Dan Penanggulangan Gizi Buruk*. Kemenkes Ri. Jakarta.
- Kemenkes R.I. (2022). *Studi Status Gizi Indonesia Tahun 2021*. Kemenkes Ri. Jakarta
- Kristinawati, B., Wijayanti, N. W. D., & Mardana, N. W. (2023). Pelatihan Kader Kesehatan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Dalam Manajemen Perawatan Mandiri Gagal Jantung. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4570-4578.
- Mc Donal C, Olofin I, Flaxman S, Fawzi Ww, Spiegelman D, Caulfield Le, *Et All.* (2013). *The Effcet Of Multiple Anthropometric Deficits On Child Mortality : Meta-Analysis Of Individual Data In 10 Prospective Studies From Developing Countries*, 974896901st Edn, American Journal Clinic Of Clinical Nutrition.
- Munir, Z Dan Audyna, L. (2022). *Pengaruh Edukasi Tentang Stunting Terhadap Pemgetahuan Dan Sikap Ibu Yang Mempunyai Anak Stunting*. Jurnal Keperawatan Profesional (Jkp). Volume 10. Nomor 2. https://Risbang.Unuja.Ac.Id/Media/Arsip/Berkas_Penelitian/113_Eraavza.Pdf
- Munira, Syarifah Liza. (2023). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (Ssgi) 2022*. Disampaikan Pada Sosialisasi Kebijakan Intervensi Stunting, Jakarta, 3 Februari 2023.
- Nurhidayah, I., Hidayati, N. O., & Nuraeni, A. (2019). Revitalisasi Posyandu Melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 2(2), 145-157.
- Nurlinda A. (2013). *Gizi Dalam Siklus Daur Kehidupan Seri Baduta (Untuk Anak 1-2 Tahun)*. Edisi I Edn, Hlm. 31-33. Penerbit Andi; Yogyakarta.
- Rachmawati, Ec. (2019). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Malang. Wineka Media
- Sari, D.P., Fanny, N., Pradany, Al. (2020). Pengaruh Edukasi Pencegahan Stunting Tentang Satu Pilar Akses Pangan Bergizi Dengan Metode Brainstorming Terhadap Pengetahuan Ibu Baduta Di Taman Sari Timur. *Jurnal Kebidanan Indonesia*. Volume 11 Nomor 2. <https://Www.Jurnal.Stikesmus.Ac.Id/Index.Php/Jkebin/Article/View/369>
- Simanjuntak, M., Yuliati, L.N., Rizkillah, R. Maulidina, A. (2022). *Pengaruh Inovasi Edukasi Gizi Masyarakat Berbasis Social Media Marketing Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Dalam Upaya Pencegahan Stunting*. Jur. Ilm. Kel. & Kons. Volume 15. Nomor 2. <https://Journal.Ipb.Ac.Id/Index.Php/Jikk/Article/View/38552/23729>
- Subratha, H. F. A., Giri, K. E., Putri, N. A. H., & Widiarta, M. B. O. (2023). Optimalisasi Keterampilan Kader Posyandu Dalam Mengolah Mp-Asi Anti Stunting Berbahan Baku Pangan Lokal Di Desa Wisata Panji. *Jurnal Abdimas Itekes Bali*, 3(1), 61-69.
- Ulum, R. B., Ulya, U., Munawaroh, S., Salsabila, A. N., & Assyauqi, S. A. (2023). Implementasi Pola Hidup Sehat Pada Masyarakat Desa Banjarsari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang Sebagai Upaya Penanggulangan Stunting. *Jrce (Journal Of Research On Community Engagement)*, 4(2), 93-101.